

## Penyuluhan Pembuatan Media Pembelajaran Kepada Guru-Guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane

Khairuddin Nasution<sup>1</sup>, Iswandi Walad<sup>2</sup>, Fitra Jaya<sup>3</sup>, Rahmadi Pandi Wijaya<sup>4</sup>  
Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Nurul Hasanah Kutacane,  
Indonesia

Email : [khairnasution@gmail.com](mailto:khairnasution@gmail.com)

### Article History:

Received: Juni 16, 2024;

Revised: Juni 30, 2024;

Accepted: Juli 17, 2024;

Published: Juli 31, 2024;

**Keywords:** *Instructional Media, Making Learning Media, Education Teachers*

**Abstract:** *Learning media is one of the tools that is really needed by Sulaimaniyah Kutacane Foundation Education Teachers when teachers carry out their learning, both inside and outside the classroom. The use of learning media so far has only relied on manufactured learning media and not the work of teachers. These manufactured learning media are quite expensive and not affordable for the Sulaimaniyah Kutacane Foundation Education Teachers in the area. Likewise with the Sulaimaniyah Kutacane Foundation Education Teachers where community service is carried out. The method used in this community service is community education. The extension team carries out counseling, the extension team observes changes in the behavior of the Sulaimaniyah Kutacane Foundation Education Teachers, the extension team observes these changes in behavior and it is hoped that they can be applied to real actions that have a direct effect on the quality of learning, the extension team periodically observes the improvement in the quality of teachers' learning. Sulaimaniyah Kutacane Foundation Education teacher, the extension team observed the results of the extension that had been carried out, with the hope that teachers would become more skilled in creating their own learning media. The success of this community service activity, when seen from the Sulaimaniyah Kutacane Foundation Education Teachers, can reach 95%, because the Sulaimaniyah Kutacane Foundation Education Teachers who were given counseling were able to produce learning media products in accordance with what was explained by the extension team. The participation of the Sulaimaniyah Kutacane Foundation Education Teachers in this extension activity was complete and complete until the end of the activity. Extension activities for Sulaimaniyah Kutacane Foundation Education Teachers with other materials are suitable to be carried out next.*

### Abstrak

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan oleh Pendidikan Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane saat guru tersebut melaksanakan pembelajarannya, baik didalam maupun di luar kelas. Penggunaan media pembelajaran selama ini hanya mengandalkan media pembelajaran pabrikan dan bukan hasil karya guru. Media pembelajaran pabrikan tersebut harganya cukup mahal dan tidak terjangkau oleh Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane yang ada di daerah. Begitu juga dengan Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane dimana tempat pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan masyarakat. tim penyuluh melakukan penyuluhan, tim penyuluh mengamati perubahan perilaku Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane, tim penyuluh mengamati perubahan-perubahan perilaku tersebut dan diharapkan dapat diterapkan pada tindakan nyata yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran, tim penyuluh mengamati secara periodik peningkatan kualitas pembelajaran Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane, tim penyuluh mengamati hasil dari penyuluhan yang sudah dilakukan, dengan harapan semakin terampilnya guru dalam membuat media pembelajarannya sendiri. Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini apabila dilihat dari sisi Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane bisa mencapai 95%, karena Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane yang diberi penyuluhan mampu menghasilkan produk media pembelajaran sesuai dengan apa yang dijelaskan tim penyuluh. Partisipasi Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane pada kegiatan penyuluhan ini pun lengkap dan tuntas hingga akhir kegiatan. Kegiatan penyuluhan bagi Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane dengan materi lainnya layak untuk dilakukan berikutnya.

**Kata Kunci :** Media pembelajaran, Pembuatan Media Pembelajaran, Guru-Guru Pendidikan

## 1. LATAR BELAKANG

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan oleh Pendidikan Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane saat guru tersebut melaksanakan pembelajarannya, baik didalam maupun di luar kelas. Penggunaan media pembelajaran selama ini hanya mengandalkan media pembelajaran pabrikan dan bukan hasil karya guru. Media pembelajaran pabrikan tersebut harganya cukup mahal dan tidak terjangkau oleh Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane yang ada di daerah. Begitu juga dengan Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane dimana tempat pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan.

Pembuatan media pembelajaran selama ini jarang dilakukan oleh guru, namun saat diselenggarakannya penyuluhan pembuatan media pembelajaran, guru-guru baru tersadar bahwa dengan pembuatan media hasil karya sendiri bisa meningkatkan kemampuan guru tersebut dan juga meningkatkan kemampuan anak, terutama kemampuan anak pada motorik halus (Saparahayuningsih et al., 2021). Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Kusmiyati et al. (2019) juga menyatakan hasil yang serupa, yaitu pelatihan pembuatan media pembelajaran pada Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane sangat bermanfaat untuk mengembangkan berbagai kemampuan Pendidikan Yayasan Sulaiman Kutacane (mengembangkan kemampuan bahasa, kognitif, matematika, konsentrasi anak, dan motorik). Yuliani et al. (2022) juga menyampaikan bahwa pelatihan pembuatan media pembelajaran ternyata mendukung kegiatan *homevisit* bagi Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane.

Beberapa pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang telah diungkapkan menunjukkan begitu pentingnya membuat media pembelajaran bagi Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane. Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane harus terampil dalam hal ini, sehingga untuk mengingatkan mereka, maka penyuluhan pembuatan media pembelajaran bagi Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane sangat *urgen* untuk dilakukan. Kegiatan-kegiatan penyuluh sebelumnya fokus terhadap peningkatan kualitas hidup pada masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil-hasil publikasi pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut: penyuluhan palawija desa Ridan Permai untuk eksistensi keanekaragaman hayati sumber pangan (Witarsa & Mufarizuddin, 2020) penyuluhan palawija desa Ridan Permai untuk ketahanan pangan saat pandemi covid19 (Sularno et al., 2020); penyuluhan asupan nutrisi kacang kedelai terhadap lemak perut masyarakat desa Ridan Permai (Witarsa et al., 2020); penyuluhan dan musyawarah desa khusus penerima bantuan langsung tunai dana desa

(Witarsa,Mufarizuddin, et al., 2021); penyuluhan literasi digital desa Ridan Permai(Witarsa, Nurmalina,et al., 2021); dan penyuluhan jenis sumber belajar digital guru di Sekolah Dasar (Witarsa et al.,2022).

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan masyarakat. Metode ini memiliki dua tahapan, yaitu: penyuluhan dan tindakan nyata. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat guru-guru PAUD yang diberikan penyuluhan (Putri, A. et al., 2022).

Berdasarkan prosedur pengabdian kepada masyarakat, dijelaskan bahwa Penyuluhan Pembuatan Media Pembelajaran kepada Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane dilakukan beberapa tahapan:

1. Tim penyuluh melakukan penyuluhan terdiri tiga aspek:
  - a. Tim penyuluh memberikan pengetahuan bagaimana membuat media pembelajaran yang layak pakai, ramah lingkungan, aman bagi anak,dan terjangkau biaya pembuatannya.
  - b. Tim penyuluh kemudian memberikan kesempatan bagi Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane untuk bertanya, berdiskusi serta bermusyawarah mengenai hal-hal yang menjadi kendala saat membuat media pembelajaran sendiri.
  - c. Tim penyuluh memberikan contoh hasil sikap Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane yang sudah membuat media pembelajarannya secara mandiri.
2. Tim penyuluh mengamati perubahan perilaku Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane yang diharapkan, yaitu semakin paham dan terampilnya guru dalam membuat media pembelajarannya sendiri.
3. Tim penyuluh mengamati perubahan-perubahan perilaku tersebut dan diharapkan dapat diterapkan pada tindakan nyata yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran yang Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane lakukan, baik didalam kelas maupun di luar kelas.
4. Tim penyuluh mengamati secara periodik peningkatan kualitas pembelajaran Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane melalui pengukuran ketercapaian implementasi pembelajaran yang dilakukan guru.



Penyuluhan Pembuatan Media Pembelajaran kepada Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane dilakukan oleh tim penyuluh yang terdiri dari tiga orang. Kegiatan ini diikuti oleh 11 orang Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane, mahasiswa, kepala Desa, dan sejumlah perangkat desa lainnya. Penyuluhan pembuatan media pembelajaran ini diikuti dengan cukup antusias oleh Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane. Mereka berpendapat bahwa kegiatan ini bisa meningkatkan keterampilan mereka saat membuat media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saparuddin et al. (2019) yang menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat pada kelompok guru di Kota Palopo dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran. Nuraeni et al. (2022) juga melaporkan temuannya bahwa penyuluhan yang dilakukan kepada Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane tentang model dan media pembelajaran yang baru bagi mereka akan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para peserta saat mengikutinya. Selama ini Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane kurang mendapatkan penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan kompetensi Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane (Amalia et al., 2022).

Tahap kedua yang dilakukan oleh tim penyuluh adalah memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan bermusyawarah mengenai kendala-kendala yang dihadapi saat membuat media pembelajaran. Hal-hal yang menjadi kendala yang dirasakan, terutama berkaitan dengan bahan-bahan dan alat-alat saat membuat media pembelajaran. Kegiatan tersebut di dokumentasikan pada Gambar 3.



**Gambar 3** Diskusi Guru saat Membuat Media Pembelajaran (Sumber: Penyuluh, 2024)

Tim penyuluh melakukan tahapan ini dengan santai dan sistematis. Hal ini dilakukan agar para peserta penyuluhan bisa mengikuti dengan baik. Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane antusias mengikuti penyuluhan ini, terutama Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane yang baru lulus S1. Pelaksanaan tanya jawab dan diskusi pada penyuluhan ini dilakukan secara bertahap. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kebingungan saat guru membuat media pembelajarannya sendiri. Aisyah & Kurniawan (2022) menyatakan bahwa pelatihan pembuatan media pembelajaran bagi Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane harus dilakukan perlahan dan bertahap dengan mengoptimalkan tayangan *power point*. *Power point* yang dibuat oleh tim penyuluh dapat diberikan kepada Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane agar mereka memiliki bahan ajarnya sendiri apabila nanti lupa bagaimana tahapan saat membuat media pembelajaran yang layak pakai, ramah lingkungan, aman bagi anak, dan juga terjangkau biaya pembuatannya. Selain itu, pemberian *soft file* materi dari tim penyuluh bisa dijadikan acuan juga untuk membiasakan diri dengan teknologi. Selama ini, Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane dikenal tidak terampil dalam teknologi atau biasa dikatakan gagap teknologi/gaptek (Kholidah, D. et al., 2021).

Tim penyuluh mengamati perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu semakin paham dan terampilnya guru dalam membuat media pembelajarannya sendiri. Tim penyuluh mengamati perubahan-perubahan perilaku tersebut dan diharapkan dapat diterapkan pada tindakan nyata yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran yang guru lakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kebiasaan lama mulai tergantikan dengan kebiasaan baru yang diharapkan lebih baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan hasil belajar anak pada semua aspek. Perlu upaya yang konsisten karena membuat media pembelajaran sendiri memerlukan waktu dan keuletan yang maksimal. Selain waktu dan keuletan guru yang maksimal, juga dibutuhkan pengetahuan akan bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan harus layak pakai, ramah lingkungan, aman bagi anak, dan yang penting adalah terjangkau biaya pembuatannya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dinyatakan Zusrony & Widyaningsih (2021) dan Rangkuti, D., E. & Rangkuti (2020) bahwa membuat media pembelajaran edukatif memerlukan waktu dan dedikasi guru yang sangat baik, sehingga bisa dihasilkan media pembelajaran yang sesuai dan ramah anak.

Irzalinda et al. (2021) dan Afrianingsih et al. (2020) menyampaikan juga bahwa media pembelajaran yang dibuat guru bisa meningkatkan kreativitas Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane yang membuatnya. Guru-guru Pendidikan Yayasan

Sulaimaniyah Kutacane akan terus berkreasi dalam membuat media pembelajarannya sendiri dikarenakan sudah terlatih sebelumnya. Dewi et al. (2019) dan Budiman et al. (2022) juga berpendapat yang sama, yaitu: implementasi Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane secara langsung akan meningkatkan kreatifitas guru dan guru akan jauh interaktif saat mengajar anak di kelas, apalagi apabila guru bisa membuat media pembelajaran berbasis teknologi terbaru. Kebutuhan akan pembelajaran *online* pada tingkat Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane akan menuntut Guru-guru. Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane harus juga canggih secara teknologi. Keterampilan guru sangat dibutuhkan sekali dalam rangka peningkatan kompetensi Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane yang selama ini terabaikanoleh para pemangku kepentingan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini apabila dilihat dari sisi Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane bisa mencapai 95%, karena Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane yang diberi penyuluhan mampu menghasilkan produk media pembelajaran sesuai dengan apa yang dijelaskan tim penyuluh. Partisipasi Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane pada kegiatan penyuluhan ini pun lengkap dan tuntas hingga akhir kegiatan. Kegiatan penyuluhan bagi Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane dengan materi lainnya layak untuk dilakukan berikutnya.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman langsung bagi Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane dalam membuat media pembelajaran yang layak pakai, ramah lingkungan, aman bagi anak, dan terjangkau biaya pembuatannya. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi acuan dalam memberikan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane dalam membuat media pembelajaran hasil karya sendiri. Kemampuan guru dalam membuat media pembelajarannya sendiri secara tidak langsungakan menjaga dan bisa mempertahankan kompetensinya sebagai seorang Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane karena kemampuan membuat media pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam kompetensi yang harus dimiliki Guru-guru Pendidikan Yayasan Sulaimaniyah Kutacane.

Saran untuk pengabdian kepada masyarakat lebih lanjut adalah perlu dipersiapkan jumlah bahan-bahan dan alat-alat yang memadai didasarkan pada jumlah guru yang menjadi peserta dalam penyuluhan, jangan sampai bahan-bahan dan alat-alat kurang saat penyuluhan dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrianingsih, A., Putri, A. R., Wibowo, P. A., Setiardi, D., & Mukaromah, I. (2020). Media pembelajaran Sindu sebagai aplikasi peningkatan pemahaman nilai-nilai budaya Jepara Bumi Kartini bagi peserta didik PAUD. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(2), 107–114.
- Aisyah, & Kurniawan, A. (2022). Pelatihan pengembangan media interaktif untuk pendidikan Yayasan Sulaiman Kutacane bagi guru di TK Lintang Surabaya. *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 95–100.
- Amalia, N., Harfiani, R., & Arifin, M. (2022). Inovasi literasi guru TK dalam meningkatkan media baca dan tulis anak. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 73–81. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v4i1.2245>
- Budiman, A., Abidin, R., Fauzia, F. A., & Ridlwan, M. (2022). Efektivitas pelatihan media pembelajaran audio visual (Smart Diffabel) untuk guru shadow di SD Muhammadiyah 24 Surabaya. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 313–319.
- Dewi, K., Nisa, K., & Praminasari, R. (2019). Implementasi metode ajar interaktif menggunakan virtual reality (VR) untuk pendidikan Yayasan Sulaiman Kutacane (PAUD) di Rumah Qur'an Aisyah. *Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 373–378.
- Fidesrinur, Fitria, N., & Amelia, Z. (2022). Peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan dan pembuatan media pembelajaran kognitif pada kegiatan rutinitas pendidikan Yayasan Sulaiman Kutacane. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al-Azhar Indonesia*, 4(02), 75–79.
- Irzalinda, V., Nawangsasi, D., & Sugiana. (2021). Efektivitas pelatihan teknik pop-up untuk meningkatkan kreativitas pendidik pendidikan Yayasan Sulaiman Kutacane. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 887–897.
- Kholidah, D. R., Badruttaman, C. A., & Ulfiyatin, A. (2021). Pembuatan media pembelajaran tingkat dasar (SD/MI/SDIT) dengan memanfaatkan limbah sampah (kardus) untuk materi sistem pencernaan manusia. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 37–42.
- Kusmiyati, Kadar, S., & Purnomo, B. (2019). Pelatihan pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran pada guru di PPT Nur Insani Surabaya. *Journal Community Development and Society*, 1(2), 89–98.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage pada guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 118–126.
- Nuraeni, L., Jumiadin, D., & Westhisi, S. M. (2022). Penyuluhan model pembelajaran inovatif PAUD holistik integratif melalui aplikasi Canva untuk guru PAUD. *Abdimas Siliwangi*, 5(2), 338–348.
- Putri, A. R., Muzakki, M. A., Yulistianti, H. D., & Nafisah, Z. (2022). Pembuatan boneka puppet sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas guru taman kanak-kanak. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 51–60.
- Rangkuti, D. E. S., & Rangkuti, D. (2020). PKM pembuatan media pembelajaran matematika edukatif di tingkat SD. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 3, 81–86.